

Nilai Moral yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Pada Ibuku Tradisi Lisan Sang Penutur oleh Fadlan Harun

Yunita Sari Burhanudin, Nasim Taha, Safira S, Intan Wahyuni Muno, Wiwik Wahyuni

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 01, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 13, 2025

Available online May 13, 2025

Keywords:

Moral values, folklore, Tobelo War, Tapilaya and Bolotogoa stories.

Kata Kunci:

Nilai moral, Cerita rakyat, Perang Tobelo, Kisah Tapilaya dan Bolotogoa.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat khususnya pada cerita *Perang Tobelo* dan *Kisah Tapilaya dan Bolotogoa* yang tercantum dalam buku *Tradisi Lisan Sang Penutur*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja nilai moral yang terkandung dalam cerita *Perang Tobelo* dan *Kisah Tapilaya dan Bolotogoa*? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Data diperoleh dari buku *Tradisi Lisan Sang Penutur* karya Fadlan Harun yang memuat cerita-cerita rakyat tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah teks cerita yang dianalisis untuk menggali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kedua cerita rakyat tersebut terdapat nilai moral sosial, nilai moral individual dan religi berbagai nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup. Dalam cerita *Perang Tobelo*, terdapat dua puluh empat nilai moral sosial, dua nilai moral individu dan

satu nilai moral sementara dalam *Kisah Tapilaya dan Bolotogoa*, terdapat lima nilai moral sosial, satu nilai moral individu dan dua nilai moral religi. Selain itu, kedua cerita ini juga menekankan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan Tuhan atau yang diyakini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the moral values contained in folklore, especially in the story of the Tobelo War and the Tale of Tapilaya and Bolotogoa which are listed in the book *Tradisi Oral Sang Penutur*. The formulation of the problem in this study is: What are the moral values contained in the story of the Tobelo War and the Tale of Tapilaya and Bolotogoa? This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies. Data were obtained from the book *Tradisi Oral Sang Penutur* by Fadlan Harun which contains these folklores. The main informant in this study is the story text which is analyzed to explore the moral values contained therein. The results of the study indicate that in both folklores there are social moral values, individual moral values and religious moral values, various moral values that can be used as guidelines for life. In the story of the Tobelo War, there are twenty-four social moral values, two individual moral values and one moral value, while in the Tapilaya and Bolotogoa Stories, there are five social moral values, one individual moral value and two religious moral values. In addition, these two stories also emphasize the moral values of human relationships with other humans, human relationships with themselves and human relationships with God or what is believed in.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan dikenal sebagai negara multikultural dengan berbagai tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya cerita rakyat yang berasal dari berbagai daerah, yang merupakan bagian dari warisan sosial para leluhur kita. Sejak dahulu kala, Indonesia telah dikenal dengan kekayaan budayanya. Setiap suku bangsa di Indonesia mewarisi budaya yang unik dan khas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kehidupan dan adat istiadat masyarakatnya.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ungkapan pikiran, perasaan, sikap, perilaku, dan kegiatan pengarang yang dituangkan dalam bentuk gagasan atau konsep. Agar dapat diterima oleh masyarakat luas, bahasa yang digunakan dalam karya sastra harus jelas dan mudah dipahami. Karya

*Corresponding Author

Email: YunitasariBurhanudinyunita@gmail.com

sastra memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah cerita rakyat. Jika dilihat dari bentuk penyampaian, karya sastra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sastra lisan dan sastra tulis.

Cerita rakyat merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra yang mengandung berbagai pesan moral dan etika. Di dalamnya terdapat nilai-nilai keteladanan, ajaran filsafat, pendidikan, kebajikan, serta ajaran moral yang bermanfaat untuk membangun karakter bangsa. Melalui karya sastra, pengarang mengungkapkan emosi, gagasan, dan pandangan terhadap nilai-nilai warisan leluhur, kepercayaan, serta keindahan estetika. Cerita rakyat juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak, memberikan motivasi, serta membentuk sikap dan kepribadian mereka. Cerita-cerita tersebut memiliki berbagai fungsi, seperti memberikan pelajaran, menghibur, memperkuat norma-norma budaya, dan menyebarluaskan adat istiadat masyarakat.

Moral merupakan sifat atau nilai yang tertanam dalam diri seseorang. Moral memegang peranan penting karena setiap individu mengembangkan nilai-nilainya melalui pengaruh lingkungan, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, pesan moral dalam cerita rakyat berperan sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda sekaligus sebagai media penanaman nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Cerita rakyat ini sudah berkembang di masyarakat, tetapi belum diketahui nilai moral apa saja yang terdapat dalam cerita-cerita tersebut. Nilai moral dalam cerita rakyat umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu nilai moral sosial, nilai moral pribadi, dan nilai religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat "Perang Tobelo" dan "Kisah Tapilaya dan Bolotogoo" dari buku *Tradisi Lisan Sang Penutur* oleh Fadlan Harun. Kedua cerita ini memiliki tema unik, mengandung berbagai permasalahan hidup yang menarik, dan memiliki pesan moral yang tinggi. Memiliki tema unik, mengandung berbagai permasalahan hidup yang menarik, dan memiliki pesan moral dalam cerita "Perang Tobelo" dan "Kisah Tapilaya dan Bolotogoo". Cerita ini memiliki tema yang berbeda dengan cerita lain. Tema ini terkait dengan konflik, dinamika, dan persoalan hidup yang lebih kompleks. Seperti permasalahan hidup terkait dengan hubungan antar manusia, konflik, dan bagaimana menghadapi tantangan. Dan Memiliki pesan moral. Cerita ini memiliki pesan moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesan moral ini terkait dengan nilai-nilai seperti kerja sama, keberanian, pengampunan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian, cerita ini dapat memberikan pelajaran yang berharga bagi pembaca dan membantu mereka dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya dan kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa teks yang diperoleh dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat sederhana, karena peneliti tidak melakukan perubahan, penambahan, atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Tradisi Lisan Sang Penutur*, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Instrumen Penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bagi seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitiannya. Penggunaan kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian itu sendiri. Terdapat perbedaan pada penggunaan instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas, reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya.

Sumber data penelitian ini adalah sebuah buku "tradisi lisan sang penutur" oleh Fadlan Harun. yang di dalamnya terdapat nilai moral. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data: Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian.

2. Reduksi Data : Setelah data terkumpul , tahap selanjutnya adalah reduksi data . Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis . Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data , pemilihan data yang relevan, pengelompokkan data , dan abstraksi data .
3. Penyajian data : Setelah data direduksi , langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara deskriptif . Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif . Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis .
4. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi: Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi . Pada tahap ini , peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut . Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama . Selain itu , pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya . Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik , seperti triangulasi data atau di beri kode dalam penelitian atau analisis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan analisis dari cerita rakyat pada buku tradisi lisan sang penutur yang di mulai dengan melihat nilai moral yang terkandung di dalam dua cerita tersebut .

Nilai adalah sesuatu yang mempunyai arti mencakup pola pikiran, dan tindakan seseorang.(Jamaludin, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga , bermutu ,menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral . Dalam filsafat , istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan .

Moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan , kata mos jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya , sehingga kebiasaan jadi moris , dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu , yang semula berbunyi moralis . Menurut Nurgiyantoro (2013) , “Moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban , dan sebagainya ; akhlak , budi pekerti, susila ”. Menurut Darmadi (2012) moral dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. Moral murni , yang ada pada setiap manusia sebagai manifestasi dari pancaran Ilahi , dan sering disebut sebagai hati nurani .
2. Moral terapan , yaitu moral yang berasal dari berbagai ajaran filosofis, agama , dan adat yang mempengaruhi pola pikir manusia .

Jadi Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat , di mana istilah manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif .

Menurut Herimanto (2008) mengatakan norma moral , norma kesusilaan , atau disebut juga norma etik adalah peraturan /kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan perwujudan nilai-nilai moral yang mengikat manusia

Jenis-jenis Nilai Moral ini terbagi menjadi tiga nilai Moral Menurut (Sulistiyorini 2011) , moral bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Moral Individual
2. Moral Sosial
3. Moral Religi

Jenis-jenis cerita rakyat Menurut Bascom dalam (Danandjaya , 2007) bahwa cerita prosa rakyat dibagi ke dalam tiga bentuk atau genre , yaitu (1) mite (mitos) , (2) legenda (legend) , dan dongeng (folktale) . Ketiga cerita rakyat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : Mite pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta , dunia , manusia pertama , bentuk khas binatang , terjadinya maut , dan sebagainya . Mite mengisahkan petualang percintaan , hubungan kekerabatan dan kisah perang para dewa (Danandjaya , 2007) .

Legenda dapat diartikan sebagai cerita dari jaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa -peristiwa sejarah . Jan Harold Bruvand (dalam Danandjaja , 2002)

Dongeng memiliki fungsi untuk hiburan , walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan moral atau bahkan sindiran (Danandjaya , 2007).

Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun -temurun dalam bentuk lisan dan tulisan dengan tujuan memberikan pesan moral . Menurut (Gusnetti dkk , 2015) cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara

hubungan sosial sesama makhluk hidup . Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah ,

Cerita rakyat pada buku tradisi lisan sang penutur merupakan warisan budaya yang di wariskan secara turun temurun dan memiliki nilai-nilai luhur yang harus di kembangkan, sehingga dapat di manfaatkan sebagai sumber yang mempunyai nilai-nilai kedaerahan, tradisi lisan yang ada di desa benteng telah di wariskan di beberapa generasi dan berkembang di kepulauan togean yang di kenal dengan dogeng dan legenda. Jadi dalam penelitian ini berfokus pada dua cerita ini yang berjudul Perang Tobelo dan kisah Tapalaiya dan Bolotogoa penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan-pesan moral yang terdapat dalam kedua cerita tersebut. Kedua cerita tersebut mengandung nilai moral sosial, individual dan religi yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya , hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan atau yang di yakini.

Dalam cerita *Perang Tobelo*, terdapat dua puluh empat nilai moral sosial , dua nilai moral individu dan satu nilai moral sementara dalam *Kisah Tapalaiya dan Bolotogoa*, terdapat lima nilai moral sosial, satu nilai moral individu dan dua nilai moal religi Selain itu, kedua cerita ini juga menekankan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya , hubungan manusia dengan diri sendairi dan hubungan manusia dengan tuhan atau yang di yakini .

SIMPULAN

Penelitian mengenai nilai moral dalam cerita Perang Tobelo dan kisah Tapalaiya dan Bolotogoa bertujuan untuk menggali pesan -pesan moral yang terdapat dalam kedua cerita tersebut . Kedua cerita tersebut mengandung nilai moral sosial, individual dan religi yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan atau yang di yakini. Secara keseluruhan, cerita Perang Tobelo serta kisah Tapalaiya dan Bolotogoa mengandung nilai-nilai moral yang kuat yaitu nialai moral sosial, individual dan religi. Melalui cerita-cerita ini, pembaca diajak untuk menghargai dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Penelitian mengenai nilai moral dalam cerita rakyat Perang Tobelo serta kisah Tapalaiya dan Bolotogoa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa saran yaitu Penelitian dapat mengembangkan analisis yang lebih mendalam mengenai masing-masing tema, seperti penerapan nilai keadilan dan kesetiaan dalam konteks modern dan kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Bertens, K. (2013). *Etika: Sebuah Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Kanisius
- Darmadi . 2012 . Dasar Konsep Pendidikan Moral , Landasan Konsep Dasar dan Implementasi . Bandung : Alfabeta .
- Gusnetti, dkk. (2015). Pengantar Cerita Rakyat Nusantara. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hamidy,UU.(2003).Metodologi penelitian. Pekan baru: Bilik Kreatif Press.
- Herimanto. (2008). *Etika Normatif: Suatu Kajian Filosofis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Jamaludin , R . (2023). Nilai Moral dalam Konteks Sosial Kontemporer . Bandung : Angkasa .
- Miles dan Huberman ; 2024; Langkah – Langkah Analisis Kualitatif;<https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman> (online tanggal 6 desember 2024)
- Nurgiyantoro, B. (2000). Teori pengkajian fiksi . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Danandjaja , J. (2002). Folklor Indonesia : Ilmu Pengetahuan Tentang Kebudayaan Rakyat . Jakarta : Penerbit PT Dunia Pustaka Jaya .
- Danandjaya, J. (Ed.). (2007). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain. Jakarta: Penerbit Kompas.